



ASUHAN KEPERAWATAN PADA BAYI BERAT BAYI LAHIR RENDAH (BBLR) DENGAN PENERAPAN *KANGAROO MOTHER CARE* (KMC) TERHADAP SUHU TUBUH BAYI DI RUANG PERINATOLOGI RSUD DR. SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA

Rahma Ramadhania¹, Lia Herliana², Mamat Pumama³

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Kata Kunci :

Asuhan Keperawatan, BBLR, Thermoregulasi, Kangaroo Mother Care (KMC)

ABSTRAK

Latar Belakang : Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Menurut WHO, prevalensi BBLR pada tahun 2018 adalah 20 juta pada semua kelahiran hidup diseluruh dunia. BBLR rentan terjadinya gangguan pada system tubuhnya. Salah satu dari banyaknya faktor kritis adalah masalah ketidakstabilan pengaturan suhu tubuh.

Tujuan: Sebagai Informasi dan gambaran asuhan keperawatan pada BBLR dengan penerapan *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap suhu tubuh bayi.

Metode: Metode deskriptif kualitatif dalam bentuk observasi partisipatif dengan proses pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan selama 5 hari perawatan.

Hasil: Terdapat Perubahan suhu tubuh BBLR sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan *Kangaroo Mother Care*

Kesimpulan: Penerapan *kangaroo mother care* sangat efektif terhadap kestabilan suhu tubuh BBLR.

Saran: untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan masalah yang dialami pasien khususnya mampu menjalin hubungan antara keterlibatan pasien dengan keluarga, serta tim kesehatan lainnya agar pelaksanaan implementasi keperawatan dapat berjalan dengan maksimal.

Keywords:

Nursing Care, Low Birth Weight, Thermoregulation, Kangaroo Mother Care (KMC)

Email penulis :
ramadhanarahma567@gmail.com

ABSTRACT

Background: Low birth weight babies (LBW) are babies born weighing less than 2500 grams regardless of gestational age. According to WHO, the prevalence of LBW in 2018 is 20 million in all live births worldwide. LBW are prone to disturbances in their body systems. One of the many critical factors is the problem of instability of body temperature regulation.

Purpose: As information and an overview of nursing care in LBW with the application of *Kangaroo Mother Care* (KMC) to the baby's body temperature.

Method: Qualitative descriptive method in the form of participatory observation with the process of providing nursing care which was carried out for 5 days of treatment.

Results: There were changes in LBW body temperature before and after the application of *Kangaroo Mother Care*.

Conclusion: Application of *kangaroo mother care* is very effective in stabilizing LBW body temperature. **Suggestion:** future researchers are expected to pay more attention to the problems experienced by patients, especially being able to establish a relationship between patient involvement and family, as well as other health teams so that the implementation of nursing can run optimally.

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan.¹ Kondisi BBLR rentan mengalami infeksi dan beresiko menyebabkan kematian bayi terutama pada periode perinatal.²

Prevalensi BBLR di dunia menurut Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 adalah 20 juta (15,5%). Di Indonesia prevalensi BBLR dari Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 terdapat 3,27 % bayi yang mengalami BBKR. Di kota atau Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2020 terdapat BBLR sebesar 85,1% pada tahun 2020, meningkat sebesar 7,87% dari tahun sebelumnya.

Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) beresiko mengalami berbagai macam masalah kesehatan. Masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada BBLR ataupun yang premature disebabkan karena pada bayi tersebut system organ tubuhnya belum matang secara sempurna.³ Pada bayi dengan BBLR, rentan sekali beresiko terjadinya masalah pada system salah satunya yaitu masalah ketidakstabilan pengaturan suhu tubuh.⁴

Ketidakstabilan pengaturan suhu adalah ketidakmampuan bayi dalam menjaga keseimbangan antara pembentukan panas dan kehilangan panas agar dapat mempertahankan suhu tubuh di dalam batas normal.⁵ BBLR dengan gangguan ketidakstabilan pengaturan suhu tubuh beresiko dapat mengalami kecacatan bahkan kematian.⁶ Dalam menyikapi hal tersebut perlunya dilakukan suatu intervensi untuk mempertahankan suhu tubuh tetap dalam keadaan normal yaitu dengan Metode Kangguru.

Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) merupakan metode menghangatkan bayi dengan sentuhan langsung kulit bayi dan kulit ibu atau pengasuh sehingga bayi dapat memperoleh sumber panas alami secara terus menerus langsung dari kulit ibu dengan seperti itu bayi mampu mempertahankan suhu tubuh dalam batas normal.⁷ Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menerapkan metode KMC dalam asuhan keperawatan dikaitkan dengan observasi perubahan suhu tubuh pada BBLR.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dalam bentuk observasi partisipatif. Dimana penulis melakukan observasi serta melakukan tindakan pemberian Metode Perawatan Kangguru (KMC). Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap perubahan suhu bayi dari hasil observasi dan tindakan kedalam bentuk narasi deskriptif. Subyek yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah dua pasien BBLR dengan kriteria, BB bayi kurang dari 2500 gram, suhu tubuh 34-35,75°C, lahir kurang dari 37 minggu (prematuritas murni) dan orang tua bayi bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam proses studi kasus antara lain format pengkajian, lembar checklist yang merupakan turunan dari variabel yang ada, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) Metode Perawatan Kangguru, dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan terapi Metode perawatan Kangguru yaitu gendongan KMC dan thermometer untuk melakukan pengukuran suhu tubuh. Selain itu penulis melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara serta lembar observasi.

Sebelum melakukan penelitian terkait studi kasus, penulis meminta izin terlebih dahulu kepada responden yang akan dijadikan subyek untuk studi kasus. Sebelum melakukan tindakan, penulis menjelaskan prosedur dan tindakan apa yang akan dilakukan terhadap klien dan keluarga serta menjelaskan manfaat dari tindakan tersebut. Penulis juga memberikan informed consent yang ditandatangani oleh responden tanpa adanya paksaan sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk dijadikan subyek studi kasus pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis melakukan pengkajian dengan menanyakan terkait masalah yang terdapat pada klien dan mencatat semua keluhan yang dirasakan oleh klien, sehingga penulis melaksanakan intervensi keperawatan sesuai dengan kebutuhan secara benar dan tepat yaitu penerapan terapi Metode perawatan Kangguru pada pasien dengan BBLR.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi dimana pada saat melakukan wawancara penulis menanyakan kondisi dan tindakan apa saja yang telah diberikan dimulai

dari hari pertama klien masuk rumah sakit. Untuk kelengkapan data, penulis melihat dari hasil pengkajian secara *head to toe* yang difokuskan pada gangguan termoregulasi, melihat catatan rekam medis pasien, serta informasi yang didapatkan melalui wawancara kepada pasien dan keluarga yang menemani. Penerapan metode Kanguru dilaksanakan selama 5 hari dengan frekuensi 1 kali setiap harinya di pagi hari atau siang hari berkisar antara pukul 09.30 - 12.30 WIB selama 1 jam.

HASIL

Pada klien 1 By. Ny. D usia 7 hari berjenis kelamin laki laki dilakukan tindakan Perawatan Metode Kangoro (KMC) dimulai pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 sedangkan pada klien 2 By. Ny. I usia 22 hari berjenis kelamin perempuan dilakukan tindakan KMC dimulai pada hari Senin tanggal 10 April 2023. Klien 1 dan 2 dilaksanakan tindakan Metode Perawatan Kanguru selama selama 5 hari berturut-turut dengan setiap harinya dilakukan di pagi hari atau siang hari berkisar antara pukul 09.30 - 12.30 WIB selama 1 jam intervensi. Pada saat pelaksanaan perawatan metode kanguru dilakukannya pengukuran suhu tubuh untuk melihat perubahan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukannya KMC untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Setelah penerapan *kangaroo mother care* pada By. Ny. D dan By. Ny. I terdapat adanya perubahan suhu tubuh. Pemeriksaan suhu tubuh pada saat sebelum dan sesudah penerapan *kangaroo mother care*.

Table 1. Hasil Pengukuran Suhu Sebelum dan Sesudah KMC

Hari Ke-	Pasien 1 By. Ny. D		Pasien 2 By. Ny. I	
	Suhu Sebelum KMC	Suhu Setelah KMC	Suhu Sebelum KMC	Suhu Setelah KMC
1	Selasa, 11 April 2023		Senin, 10 April 2023	
	Pukul 10.00 WIB 36,2C	Pukul 11.30 WIB 36,7C	Pukul 09.30 WIB 35,9C	Pukul 11.00 WIB 36,7C
2	Rabu, 12 April 2023		Selasa, 11 April 2023	
	Pukul 09.30 WIB 36,4C	Pukul 10.45 WIB 37,2C	Pukul 10.15 WIB 36,4C	Pukul 11.30 WIB 36,5C
3	Kamis, 13 April 2023		Rabu, 12 April 2023	
	Pukul 09.40 WIB 36,6C	Pukul 11.00 WIB 36,7C	Pukul 11.00 WIB 37,2C	Pukul 12.15 WIB 37,5C
4	Jum'at, 14 April 2023		Kamis, 13 April 2023	
	Pukul 10.00 WIB 36,2C	Pukul 11.00 WIB 36,5C	Pukul 11.30 WIB 36,3C	Pukul 12.30 WIB 36,5C
5	Sabtu, 15 April 2023		Jum,'at, 14 April 2023	
	Pukul 11.00 Wib 36,3C	Pukul 12.00 WIB 36,5C	Pukul 11.30 WIB 36,2C	Pukul 12.30 WIB 36,6C.

Berdasarkan tabel 1. Terdapat perubahan suhu tubuh BBLR sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan *kangaroo mother care*. Pada pasien 1 sebelum dilakukannya perawatan kanguru hasil pengukuran suhu tubuh pasien berkisar antara 36,2°C sampai dengan 36,6°C, yang menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi tersebut masuk kedalam klasifikasi hipotermia sedang. Meskipun keadaan bayi tidak menunjukkan adanya tanda-tanda hipotermia berat, namun tetap saja harus dilakukan perawatan yang dapat membantu menstabilkan dan meningkatkan suhu tubuh bayi. Hal tersebut bisa dilihat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat perubahan dan peningkatan suhu tubuh sebelum dan sesudah perawatan. Hasil pengukuran suhu tubuh setelah dilakukannya perawatan kanguru yaitu, suhu terendah 36,5°C dan suhu tertinggi 37,2C.

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa suhu tubuh pasien 1 ada dalam rentang normal. Kemudian hasil yang sama ditemukan pada pasien 2, bahwa sebelum dilakukannya perawatan kanguru suhu tubuh bayi masuk ke dalam klasifikasi hipotermia sedang dengan hasil suhu terendahnya yaitu 35,9C. Namun setelah dilakukannya perawatan metode kanguru selama 5

hari berturut-turut, suhu tubuh bayi menunjukkan hasil yang normal. Hasil pengukuran suhu tubuh setelah perawatan kanguru yaitu, suhu terendah 36,5°C dan suhu tertinggi 37,5°C.

Dengan hasil pengukuran tersebut, menunjukkan bahwa perawatan kanguru sangat efektif terhadap kestabilan suhu tubuh bayi. Menurut peneliti, perawatan metode kanguru sangat berpengaruh terhadap suhu tubuh bayi agar tetap stabil karena bayi yang dilakukan perawatan dengan metode kanguru akan merasa seperti berada di dalam kandungan ibunya. Selain sangat efektif dalam peningkatan suhu tubuh, metode ini telah terbukti efektif dapat menstabilkan suhu tubuh pada bayi BBLR, perilaku BBLR lebih baik, menangis berkurang, lebih cepat tidur dan lebih sering menyusui. Selain itu perawatan metode kanguru tidak hanya bisa dilakukan di rumah sakit saja, tetapi bisa juga dilakukan dirumah setelah bayi dipulangkan dari rumah sakit. Orang tua bisa melakukannya kapan saja dan bisa dilakukan secara terus - menerus. Perawatan kanguru bisa dihentikan jika berat badan bayi dan tanda-tanda lainnya sudah dalam keadaan normal.⁸

PEMBAHASAN

Implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien berupa dukungan, tindakan untuk mengoptimalkan fungsi tubuh, pengobatan, pendidikan kesehatan bagi keluarga dan klien serta tindakan pencegahan agar tidak terjadi masalah kesehatan lain di kemudian hari. Implementasi keperawatan merupakan kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada klien dalam menghadapi kondisi kesehatannya saat ini guna mencapai kriteria hasil yang diharapkan.⁹

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien 1 dan 2 dilakukan diwaktu yang berbeda, pada pasien 1 dilakukan pada tanggal 11 – 15 April 2023, sedangkan pada pasien 2 dilakukan pada tanggal 10-14 April 2023. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dibuat dan disesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien.

Pada pasien 1 dan 2 terdapat persamaan implementasi sesuai dengan diagnosa menyusui tidak efektif yang ditentukan berdasarkan SIKI, yaitu perawatan kanguru. Perawatan kanguru ini dimulai dengan memonitor faktor orang tua, memastikan status fisiologi bayi, kemudian menyediakan lingkungan yang hangat dan memberikan kursi kepada orang tua, pastikan bayi hanya menggunakan popok, kaus kaki dan topi bayi. Kemudian memposisikan bayi telungkup tegak lurus di dada ibu, setelah itu memiringkan kepala bayi ke salah satu sisi dengan kepala sedikit tengadah, panggul dan lengan bayi dalam posisi flexi. Kemudian ujung pengikat tepat dibawah kuping bayi. Selama persiapan tersebut peneliti juga melakukan edukasi kepada orang tua bayi yaitu menjelaskan tujuan dan prosedur PMK, menjelaskan keuntungan kontak kulit ibu dengan bayi, dan menganjurkan ibu menggunakan pakaian dengan bagian terbuka. Pelaksanaan implementasi perawatan kanguru ini dilakukan sambil melatih refleks hisap dan refleks menelan pada bayi dengan memberikan dot susu. Pemberian percobaan dengan menggunakan dot dilakukan oleh orang tua dengan tujuan menjalin keintiman antara ibu dengan bayi, serta membuat bayi nyaman.

Kemudian pelaksanaan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah ikterik neonates pada pasien 1 By. Ny. D diawali dengan memonitor ikterik pada sklera dan kulit bayi, memonitor suhu tubuh dan tanda-tanda vital setiap 4 jam sekali, memonitor efek samping fototerapi, kemudian dilanjut dengan menyiapkan lampu fototerapi dan incubator, melepaskan pakaian bayi kecuali popok, memberikan penutup mata pada bayi, mengukur jarak antara lampu dan permukaan kulit bayi serta membiarkan tubuh bayi terpapar sinar fototerapi secara berkelanjutan, lalu mengganti alas dan popok bayi jika bayi BAB/BAK, dan menggunakan linen berwarna putih. Fototerapi neonates ini dapat membantu untuk mengurangi ikterik pada kulit bayi. Selama proses ini, bilirubin pada tubuh bayi akan diubah menjadi bentuk lain yang bisa lebih mudah dieksresikan dalam tinja dan air kencing. Fototerapi biasanya cukup efektif untuk perawatan bayi kuning, dan biasanya tidak mempunyai efek samping yang berarti.¹⁰

Pelaksanaan tindakan keperawatan untuk mengatasi diagnose hipotermia adalah dengan intervensi manajemen hipotermia, pelaksanaannya diawali dengan memonitor suhu tubuh bayi, mengidentifikasi penyebab hipotermia, memonitor tanda dan gejala akibat hipotermia, kemudian menye-

diakan lingkungan yang hangat, mengganti pakaian dan atau linen yang basah, melakukan penghangatan pasif (selimut, menutup kepala, pakaian tebal), dan melakukan penghangatan aktif eksternal (PMK).¹¹ Intervensi manajemen hipotermia ini dilaksanakan berdasarkan hari perawatan minimal yang dilakukan oleh peneliti yaitu selama 5 hari perawatan. Pada intervensi di atas, terdapat tindakan melakukan penghangatan eksternal dengan PMK, tindakan tersebut dapat membantu menjaga suhu tubuh bayi agar tetap stabil dan meminimalisir terjadinya perubahan suhu tubuh yang signifikan, karena bayi baru lahir dapat kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa sehingga mengakibatkan mudah terjadinya penurunan suhu.¹² Dengan demikian dengan pemantauan suhu tubuh serta melakukan tindakan penghangatan aktif maupun pasif diharapkan mampu membantu kedua pasien agar kondisi tubuhnya, khususnya temperature tetap stabil.

Penerapan metode kanguru dilakukan pada pasien 1 By. Ny. D usia 7 hari berjenis kelamin laki-laki dan pasien 2 By. Ny. I usia 22 hari berjenis kelamin perempuan. Dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut dengan setiap harinya dilakukan di pagi hari atau siang hari berkisar antara pukul 09.30 - 12.30 WIB selama 1 jam. Pelaksanaan metode kanguru dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah disesuaikan dengan sumber dari Buku Pedoman SPO Keperawatan DPP PPNI Tahun 2021. Pada saat pelaksanaan perawatan metode kanguru dilakukannya pengukuran suhu tubuh untuk melihat perubahan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukannya KMC untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan.

Pelaksanaan perawatan kanguru pada kedua pasien tidak dilaksanakan sepenuhnya di rumah sakit dikarenakan kedua pasien pulang sebelum peneliti melakukan asuhan keperawatan selama 5 hari. Alternatif yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan home visit ke rumah kedua pasien berdasarkan sisa waktu perawatan yang belum tercapai. Metode kanguru ini mampu memenuhi kebutuhan BBLR dengan memberikan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu sehingga memberikan peluang bagi BBLR untuk beradaptasi dengan baik terhadap dunia luar.¹³ Metode ini dapat dilakukan di rumah sakit maupun di rumah karena metode kanguru merupakan cara yang sederhana untuk merawat bayi BBLR yang menggunakan suhu tubuh ibu untuk menghangatkan bayinya.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *kangaroo mother care* sangat efektif untuk menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat dan mampu mengurangi resiko hipotermia pada bayi. Selain itu, penerapan *kangaroo mother care* juga mampu membuat tanda-tanda vital lainnya stabil seperti detak jantung bayi, pernafasan bayi, serta kebutuhan dasar fisiologis lainnya.

KESIMPULAN

Hasil pengukuran suhu sebelum dan sesudah pelaksanaan *kangaroo mother care* terdapat persamaan antara kedua pasien. Pada saat sebelum perawatan kanguru, temperature suhu kedua pasien dibawah rentang normal dan masuk kedalam klasifikasi hipotermia sedang. Sedangkan setelah dilaksanakannya perawatan kanguru, temperature suhu kedua pasien menunjukkan hasil yang stabil.

SARAN

1. Bagi Penulis

Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih dapat memahami masalah Kesehatan yang dialami pasien dan juga mampu menjalin hubungan antara keterlibatan pasien, keluarga, dan tim kesehatan lainnya agar implementasi keperawatan dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan atau wawasan mengenai cara perawatan pada BBLR serta mempertahankan intervensi yang telah dirawat berikan kepada pasien.

3. Bagi Rumah Sakit dan Perawat Ruang Rawat Inap

Diharapkan rumah sakit dan perawat ruang rawat inap dapat meningkatkan sarana dan pelayanan yang menunjang dalam segala kegiatan pemberian pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan pada BBL.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat menambah sumber literatur terbaru, khususnya kepustakaan mengenai asuhan keperawatan pada bayi dan anak untuk memudahkan para peneliti mendapatkan sumber

REFERENCES

1. Setiyawan S, Prajani WD, Agussafutri WD. Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Selama Satu Jam Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali. *J Keperawatan Glob*. 2019;4(1):35-44. doi:10.37341/jkg.v4i1.64
2. Dasswati, Susanty NE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Labuang Baji Makassar Related Factors To Mortality Of Low Birth Weight Babies In Regional Public Hospital Labuang Baji Makassar. *AKBID Muhammadiyah Makassar*. 2021;4(1):1-12.
3. PUTRI RIZKIYAH SALAM. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Kabupaten Jember. *Med J Al Qodiri*. 2021;6(2):98-106. doi:10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.100
4. Penerapan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Masalah Hipotermia Arly Febrianti P, Rohmah A, Arly Febrianti O, Hesti Wira Sriwijaya S. Pengaruh Penerapan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Dengan Masalah Hipotermia. *J Kesehat Akper Kesdam II Sriwij Palembang*. 2023;12(2).
5. Fitri Nur Indah, Istri Utami. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). *Intan Husada J Ilmu Keperawatan*. 2020;8(1):19-35. doi:10.52236/ih.v8i1.173
6. Andriani L, Agustin DA. Literature Review: Metode Kangaroo Mother Care Dapat Menstabilkan Suhu Tubuh Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. *J Kesehat Karya* 2021;9(2). <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/550%0Ahttp://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/download/550/324>
7. Hanum P, Anggraini F, Duha MW, Julianti SN. Pengaruh Kombinasi Pijat BBLR dan KMC (Metode Kangaroo Mother Care) terhadap Rooting Sucking Reflex di RSUD Dr RM. Djoelham Binjai. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatn)*. 2022;7(1):59. doi:10.30829/jumantik.v7i1.10662
8. Lolita Nugraeny, Sumiatik GW. Pengaruh Perawatan Metode Kangguru (MPK) Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RS Mitra Medika Medan Tahun 2019. *Al Ulum Seri Sainstek*. 2020;VIII:11-23.
9. Yulianti L. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. *J Ilm Kesehat*. Published online 2021:55.
10. Ruminem R, Adawiyah J, Widiastuti IAKS, Sari RP, Ramadhani S. The Effect of Kangaroo Care on Body Temperature Stability of Low Body Weight: Literature Review. *J Kesehat Pasak Bumi Kalimantan*. 2023;5(2):201. doi:10.30872/j.kes.pasmi.kal.v5i2.9285
11. Raufaindah E, Muzayyana, Sulistyawati E, et al. *Tatalaksana Bayi Baru Lahir*; 2022.
12. Wati MT. Pengaruh Fototerapi Terhadap Derajat Ikterus Pada Bayi Baru Lahir. *J Penelit Perawat Prof*. 2023;4(November):1377-1386.
13. Putri A, Pratitis A, Luthfiya L, Wahyuni S, Tarmali A. Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higea J Public Heal Res Dev*. 2019;3(1):55-62.
14. Widiastuti F, Fridayanti W. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Publ Kebidanan*. 2023;14(133):24-32.